

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR**

Ega Ayu Lutfiani¹⁾ *, Munadi²⁾, Tri Haryanto³⁾

¹⁾Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³⁾Mata Pelajaran Matematika, SMA Negeri 2 Tegal. Jalan Lumba-lumba No.24, Kota
Tegal, Jawa Tengah, 52111 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: egaayulutfiani58@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI-3 SMA Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, serta refleksi pembelajaran. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Tegal dengan subjek penelitian adalah 33 peserta didik. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus, hasil observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa implementasi model PBL terintegrasi CRT mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut diketahui dari peningkatan motivasi belajar peserta didik. Selain hal tersebut, implementasi model model PBL terintegrasi CRT mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat diketahui dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus.

Kata kunci: PBL, CRT, Motivasi, Hasil Belajar

**IMPLEMENTATION OF INTEGRATED *PROBLEM BASED LEARNING* MODELS
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING TO IMPROVE MOTIVATION
AND LEARNING OUTCOMES**

Abstract

The purpose of this study was to find out whether the application of the integrated Culturally Responsive Teaching (CRT) Problem Based Learning (PBL) model can increase the motivation and learning outcomes of students in class XI-3 SMA Negeri 2 Tegal in the 2022/2023 academic year. This type of research is classroom action research carried out in 3 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely lesson planning, learning implementation, observing, learning implementation, and learning reflection. This research took place at SMA Negeri 2 Tegal with 33 students as research subjects. The data taken was in the form of end-of-cycle test results, observation results and documentation. Based on the results of the study, it was found that the application of CRT-integrated PBL models could increase students' learning motivation. This can be seen from the increased learning motivation of students. In addition, based on research on the application of CRT-integrated PBL models, it can improve student learning outcomes. This can be seen from the number of students who achieve complete learning outcomes in each cycle.

Keywords: PBL, CRT, Motivation, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah subjek yang dipelajari di semua tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Menurut Kingsdorf & Krawec (2014), matematika merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah karena keterampilan yang diperlukan dalam tugas sehari-hari dan pekerjaan sering diperoleh dari pembelajaran matematika. Akan tetapi, pengamatan pada peserta didik kelas XI-3 di SMA Negeri Tegal tahun ajaran 2022/2023 pada Maret 2023 mengungkapkan bahwa ada peserta didik yang merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, abstrak, rumit, dan tidak nyata. Hal ini membuat mereka enggan untuk menghadapi tantangan matematika.

Beberapa peserta didik menganggap bahwa matematika hanya bersifat abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para guru perlu menghadirkan masalah-masalah nyata yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah terkadang terlalu terpusat pada peran guru, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam belajar dan minim interaksi dengan guru. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Sebagai pendidik, tugas guru bukan hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki keterampilan mengajar seperti penggunaan model dan media yang sesuai dalam pembelajaran. Guru juga perlu menjadi perancang pembelajaran yang mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, agar peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep tertentu dan menjadi lebih termotivasi serta antusias dalam proses belajar.

Trianto (2010) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam merancang pembelajaran di kelas. Sementara itu, Wiyani (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang diikuti oleh guru dalam merancang pembelajaran. Mengatasi masalah tersebut, model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dalam model ini, peserta didik belajar melalui penyelesaian masalah nyata dan menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk menemukan solusi. Guru, di sisi lain, berperan sebagai fasilitator. Masalah-masalah yang diangkat dalam pembelajaran bisa berhubungan dengan budaya lokal, sehingga peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Pendekatan ini juga sejalan dengan Konsep Pengajaran Responsif Budaya (Culturally Responsive Teaching, CRT) yang mendorong integrasi budaya dalam kurikulum sekolah, menghubungkan peserta didik dengan budaya masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Miskiyyah (2023).

Permasalahan lain di kelas XI-3 berkaitan dengan motivasi belajar dan hasil belajar. Beberapa peserta didik sering datang terlambat ke kelas, belum menyiapkan buku pelajaran saat pelajaran dimulai, terlibat obrolan saat guru memberikan informasi, ada yang membolos, serta ada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu,

penguasaan materi statistika 2 oleh peserta didik masih rendah. Ini tampak saat guru memberikan pertanyaan lisan, peserta didik kesulitan menjawab, dan hasil belajarnya juga rendah.

Monika & Admam (2017) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri dan dari luar individu yang mendorong semangat dalam belajar. Puspitasari (2013) menambahkan bahwa motivasi belajar tak hanya mendorong pencapaian hasil baik, tapi juga upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting, karena semakin tinggi motivasi, semakin tinggi hasil belajar yang bisa dicapai. Upaya dan usaha dalam belajar akan terdorong oleh motivasi, yang memunculkan prestasi baik. Oleh sebab itu penting sekali peserta didik memiliki motivasi belajar. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi maka memungkinkan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap berjalan. Hal ini menjadikan peserta didik gigih dalam belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar karena ketika motivasi belajar anak rendah kemungkinan hasil belajarnya juga rendah.

Hasil belajar, menurut Nana Sudjana dalam Nurrita (2018), adalah kompetensi yang dicapai peserta didik setelah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang bisa diambil adalah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model PBL terintegrasi CRT untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas XI-3 SMA Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2022/2023.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tegal, dengan durasi penelitian selama tiga bulan mulai dari bulan Maret hingga Mei 2023.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik dari kelas XI-3 di SMA Negeri 2 Tegal, pada tahun ajaran 2022/2023. Kelas ini terdiri dari 33 siswa, dengan rincian 26 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, di mana mahasiswa PPG bekerja sama dengan guru matematika di sekolah untuk melakukan penelitian ini. Penelitian dilakukan dalam empat tahap utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan pencatatan pembelajaran, serta analisis dan refleksi pembelajaran.

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah pengajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pembelajaran (modul ajar) untuk mata pelajaran matematika kelas XI.
- b. Menyusun lembar observasi untuk memantau proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kegiatan belajar siswa.
- d. Menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat rencana pembelajaran (modul ajar) berdasarkan prioritas masalah yaitu implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran matematika wajib materi statistika.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Berdiskusi prosedur pelaksanaan pembelajaran model PBL yang terintegrasi CRT pada pembelajaran matematika wajib materi statistika.
- 4) Menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model PBL yang terintegrasi CRT dan mencatat temuan selama kegiatan

pembelajaran sebagai bahan refleksi pada pelaksanaan siklus I khususnya mengenai motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

c. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran, berkolaborasi dengan guru matematika untuk melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi proses pembelajaran dijadikan sebagai rencana tindak lanjut pelaksanaan penelitian.

d. Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilaksanakan bersama dengan guru matematika untuk merefleksikan data yang terkumpul selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, segala hal-hal yang perlu diperbaiki untuk tindakan penelitian selanjutnya dibuat catatan.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan dan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, indikator keberhasilan meliputi:

- a. Rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya dan minimal mencapai kategori cukup.
- b. Ketuntasan hasil belajar peserta didik, peneliti memberi target jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 70) adalah 80% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi:

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan data yang diinginkan melalui perangkat observasi yang telah disiapkan.

2. Tes:

Tes dilakukan pada akhir setiap siklus dengan menggunakan soal tes tertulis yang terdiri dari esai dan pilihan ganda.

3. Angket:

Angket digunakan pada akhir setiap siklus melalui platform Google Form untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode yang sesuai. Berikut teknik analisis data yang digunakan.

1. Analisis Hasil Observasi:

Hasil observasi data akan dijabarkan secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan model PBL.

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar.

Hasil tes akan diolah dengan memberikan skor sesuai rubrik nilai yang telah ditetapkan, kemudian skor-skor tersebut dijumlahkan.

3. Analisis Data Angket Motivasi Belajar:

Angket motivasi belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menjumlahkan skor (ST) yang diperoleh masing-masing peserta didik, dengan menjumlahkan seluruh skor perolehan jawaban angket motivasi belajar.
- b. Mencari skor maksimum ideal dari angket motivasi belajar
- c. Mencari hasil presentase angket motivasi belajar
- d. Menentukan kriteria motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil presentase

Menurut Ngalim Purwanto (2001: 102), kriteria hasil perhitungan presentase penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik

Tingkat Motivasi	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan tiga siklus, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data yang akan disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan catatan lapangan, *post-test*, dan hasil angket peserta didik. Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi belajar peserta didik untuk setiap siklusnya.

a. Motivasi belajar peserta didik pra siklus, siklus I, dan siklus II

Data motivasi belajar diperoleh dari data angket motivasi belajar.

Tabel Data Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Sub Variabel	Persentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tekun	62,50	75,38	80,68
2.	Ulet	67,42	74,75	77,53
3.	Minat terhadap bermacam masalah	60,85	67,68	70,45
4.	Berani berpendapat	59,59	63,13	66,67
5.	Kerjasama	69,31	77,65	80,06
6.	Senang belajar matematika	53,53	57,57	60,10
7.	Mencari dan memecahkan soal	50	53,03	56,44
8.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	56,43	61,74	65,91
Rata-rata		59,95	66,37	70,27
Kategori		Kurang	Cukup	Cukup

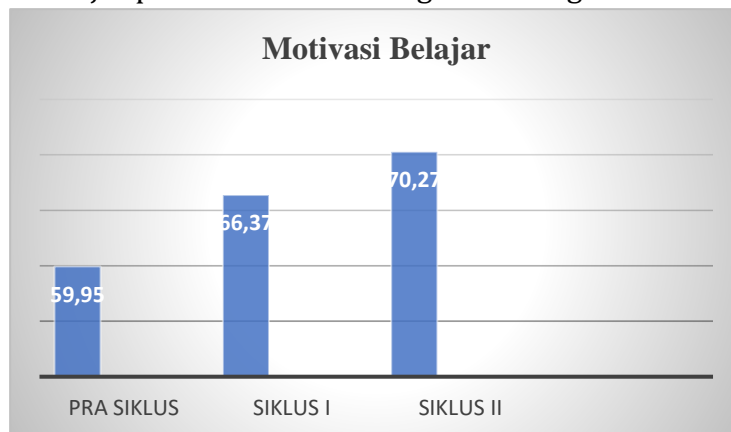
Pra Siklus, pada tahapan ini peserta didik masih memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi kelas saat proses pembelajaran masih kurang kondusif dikarenakan masih banyak peserta didik yang berbicara pada teman yang menimbulkan keributan, tidak mendengarkan penjelasan guru, serta tidak aktif dalam pembelajaran.

Siklus I, pada pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas saat pembelajaran siklus I pertemuan pertama kurang kondusif dikarenakan peserta didik menganggap orang baru. Hal ini terlihat masih terdapat peserta didik

yang berbicara pada teman yang lain sehingga menimbulkan keributan, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak aktif dalam pembelajaran seperti malu bertanya apabila tidak memahami materi. Namun pada saat pertemuan kedua peserta didik sudah sedikit berani dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket siklus I menunjukkan motivasi belajar peserta didik meningkat dari pra siklus dan termasuk kategori cukup.

Siklus II, pada pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi kelas saat pembelajaran siklus II cukup kondusif, peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi kelompok dengan baik selama proses pembelajaran. Peserta didik sudah berani dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat dari peserta didik mau untuk bertanya dan menjawab. Selain itu, pada siklus II ini peserta didik telah memiliki kesadaran diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Hasil angket siklus II menunjukkan motivasi belajar peserta didik meningkat dari siklus I dan termasuk kategori cukup.

Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dibuat grafik sebagai berikut.



Gambar Grafik Motivasi Belajar Peserta Didik

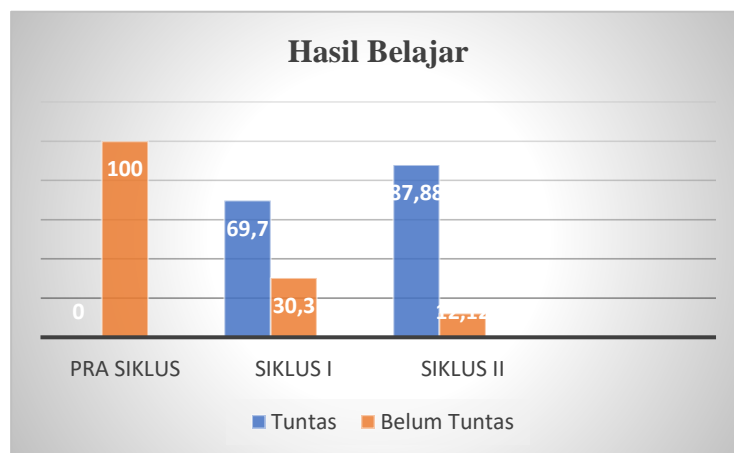
b. Hasil belajar peserta didik pra siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil belajar digunakan sebagai suatu gambaran penguasaan kemampuan peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk pelajaran tertentu. Hasil belajar diukur agar dapat mengukur sejauhmana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Berikut ini data tentang ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan KKM (≥ 70).

Tabel Data Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Keterangan	Tahapan		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	-	23	29
2.	Belum Tuntas	33	10	4

Hasil belajar pra siklus diperoleh dari rekapan hasil sumatif tengah semester (STS) yang dikerjakan peserta didik sebelum dilakukan tindakan pembelajaran. Dari hasil sumatif tengah semester (STS) menunjukkan bahwa belum terdapat peserta didik yang memenuhi KKM atau dengan kata lain belum tuntas. Hasil belajar siklus I diperoleh dari hasil *post-test* yang dikerjakan peserta didik pada akhir siklus I. Dari hasil *post-test* siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 23 peserta didik telah memenuhi KKM atau dengan kata lain tuntas. Hasil belajar siklus I diperoleh dari hasil *post-test* yang dikerjakan peserta didik pada akhir siklus II. Dari hasil *post-test* siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 29 peserta didik telah memenuhi KKM atau dengan kata lain tuntas. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui peningkatan hasil belajar dibuat grafik sebagai berikut.



Gambar Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI-3 di SMA Negeri 2 Tegal. Hal ini terlihat dari motivasi belajar peserta didik meningkat. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat sebesar 6,42% dari pra siklus,

sedangkan pada siklus II rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat sebesar 3,9% dari siklus I. Hal ini terlihat peserta didik yang antusias dan semangat selama proses pembelajaran, serta aktif bertanya ataupun menjawab.

2. Implementasi model PBL terintegrasi CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik XI-3 di SMA Negeri 2 Tegal. Hal ini dapat terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan. Pada pra siklus belum terdapat peserta didik yang mencapai tuntas. Pada siklus I peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 23 orang, sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 29 orang.

Dengan demikian implementasi model PBL terintegrasi CRT dianggap berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kingsdorf, S., & Krawec, J. (2014). Error Analysis of Mathematical Word Problem Solving Across Students with and without Learning Disabilities. *29(2)*, 66-74.
- Miskiyyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). Pengembangan E-Modul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *3(2)*, 281-289.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1(1)*, 110-117.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, *3(1)*, 171-187.
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, *1(1)*.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, N.A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

PROFIL SINGKAT

Ega Ayu Lutfiani lahir di Tegal pada tanggal 11 Februari 1999. Menempuh pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi pendidikan matematika pada tahun 2018-2022.